

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 5 tahun, dari 124 perusahaan manufaktur hanya 44 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampal	Keterangan (£)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	124
Perusahaan yang memiliki laba negatif	(74)
Perusahaan yang melaporkan dalam Dollar	(6)
Jumlah perusahaan	44
Jumlah sampel penelitian	220

Sumber: *data yang diolah*

Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel selama tahun 2010-2014, sehingga dilakukan 220 observasi. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk	INTP
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	PT. Semen Gresik Tbk	SMGR
4	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
5	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
6	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
7	PT. Lion Metal Works Tbk	LION

8	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
9	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
10	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
11	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
12	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
13	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
14	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
15	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
16	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
17	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18	PT. Siearad Produce Tbk	SIPD
19	PT. Astra International Tbk	ASII
20	PT. Astra Auto Part Tbk	AUTO
21	PT. Indospring Tbk	INDS
22	PT. Nippress Tbk	NIPS
23	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
24	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
25	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
26	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
27	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
28	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
29	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
30	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
31	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
32	PT. Siantar Top Tbk	STTP

33	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
34	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
35	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
36	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
37	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
38	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
39	PT. Merck Tbk	MERK
40	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
41	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
42	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
43	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI

Sumber: *Data IDX dan Saham Ok*

B. Hasil penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Gozhali 2011). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.3. berikut :

Tabel 4.3.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
RISK	220	0.001272	1.201684	0.072893	0.144552
TA	220	0.050714	0.986817	0.366385	0.181815
ROI	220	0.000737	0.715090	0.132680	0.116484
SIZE	220	4.982307	8.304708	6.392892	0.751945
DER	220	0.104122	3.028644	0.799869	0.571232

Sumber: *Lampiran 3*

Tabel diatas memberikan gambaran statistik dari setiap variabel mengenai jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 220 sampel. Variabel struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0.001272 dan nilai maksimum sebesar 3.028644. Nilai rata-rata sebesar 0.799869 dengan standar deviasi sebesar 0.571232. Variabel risiko bisnis (RISK) memiliki nilai minimum sebesar 0.001272 dan nilai maksimum sebesar 1.201684. Nilai rata-rata sebesar 0.072893 dengan standar deviasi sebesar 0.144552. Variabel struktur aktiva (TA) memiliki nilai minimum sebesar 0.050714 dan nilai maksimum 0.986817. Nilai rata-rata sebesar 0.366385 dengan standar deviasi sebesar 0.181815. Variabel profitabilitas (ROI) memiliki nilai minimum sebesar 0.000737 dan nilai maksimum sebesar

0.715090. Nilai rata-rata sebesar 0.132680 dengan standar deviasi sebesar 0.116484. Yang terakhir adalah variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 4.982307 dan nilai maksimum sebesar 8.304708. Nilai rata-rata sebesar 6.392892 dengan standar deviasi sebesar 0.751945.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan metode *On-Sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai kolmogorov smirnov berada diatas nilai kritis 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0.000	0.05	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: *Lampiran 4*

Hasil dari uji *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai asymp sig sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *central limit theorem* mengatakan bahwa jumlah sampel yang cukup besar yaitu 220 dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dalam *collinearity statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0.1$. Tabel 4.5. menunjukkan ringkasan hasil uji multikolonearitas.

Tabel 4.5.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
RISK	0.724	1.380	Tidak terjadi multikolinearitas
TA	0.938	1.067	Tidak terjadi multikolinearitas
ROI	0.687	1.455	Tidak terjadi

			multikolinearitas
SIZE	0.919	1.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Dependent Variable: DER

Sumber: *Lampiran 4*

Nilai *tolerance* RISK sebesar 0.724 dan nilai VIF sebesar 1.380. Nilai *tolerance* TA sebesar 0.938 dan nilai VIF sebesar 1.067. Nilai *tolerance* ROI sebesar 0.687 dan nilai VIF sebesar 1.455. Nilai *tolerance* SIZE sebesar 0.919 dan nilai VIF sebesar 1.088.

Hasil pengujian tidak ada satu variable bebas yang memiliki nilai *tolerance* > 0.1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variable bebas < 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama atau data mempunyai varian yang tidak sama. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai sig > α 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.6. menunjukkan ringkasan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Table 4.6.
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Nilai sig	Keterangan
RISK	0.211	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TA	0.000	Terjadi heteroskedastisitas
ROI	0.761	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0.375	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : *Lampiran 4*

Variabel RISK nilai signifikansinya sebesar 0.211. Variabel TA nilai signifikansinya sebesar 0.000. Variabel ROI nilai signifikansinya sebesar 0.761 dan variabel SIZE nilai signifikansinya sebesar 0.375.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel RISK, variabel ROI dan SIZE memiliki nilai signifikansi diatas α (0,05) yang berarti data ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Variabel TA memiliki nilai signifikansi kurang dari α (0,05) yang berarti variabel ini mengandung heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas di data ini. Terjadinya heteroskedastisitas dari TA ini dikarenakan data memiliki fluktuasi yang tajam dan karakter dari perusahaan juga berbeda-beda.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2011). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistic. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan $4-du$ atau $du < d < 4-du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi disajikan pada tabel 4.7. dan 4.8.sebagai berikut :

Sebelum Theil-Nagar

Tabel 4.7.

Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	dU	Dw-test	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1.8094	0.848	2.1906	Terdapat masalah autokorelasi

Sumber : *Lampiran 4*

Hasil pengujian pada table 4.7. menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 0.848. Nilai tabel du untuk $k = 4$ dan data sebanyak 220 sampel diperoleh sebesar 1.8094. Dengan demikian nilai $DW = 0.848$ berada kurang dari nilai du 1.8094 dan nilai dl 1.7279. Maka model regresi ini terdapat autokorelasi.

Sesudah Theil-Nagar

Tabel 4.8.

Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	dU	Dw-test	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1.8094	1.741	2.1906	Dalam posisi ragu-ragu

Sumber : *Lampiran 4*

Hasil pengujian pada table 4.8. menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1.741. Nilai tabel du untuk $k = 4$ dan data sebanyak 220 sampel diperoleh sebesar 1.8094. Dengan demikian nilai $DW = 1.741$ berada kurang dari nilai du 1.8094 dan lebih besar dari nilai dl 1.7279. Maka dapat dikatakan model regresi ini berada dalam posisi ragu-ragu.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji R^2 dapat dilihat pada table 4.9. sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi RISK, TA, ROI, SIZE

R square	Adj R square
0.186	0.171

Sumber: *Lampiran 5*

Tampilan output SPSS pada tabel 4.9. menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,171, hal ini berarti hanya 17,1% variasi DER yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen RISK, TA, ROI dan SIZE. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,1\% = 82,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji statistik F) bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah model regresi fit atau tidak. Hasil dari uji F dapat dilihat pada table 4.10. sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Uji F RISK, TA, ROI, SIZE

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>regression</i>	13.305	4	3.326	12.297	0.000

Sumber: *Lampiran 5*

Uji statistik F menghasilkan F hitung sebesar 12.297 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi DER atau dapat dikatakan bahwa RISK, TA, ROI dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER.

c. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%.

Hasil dari uji t dapat dilihat pada table 4.10. sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Hasil Uji t RISK, TA, ROI, SIZE

Model	Ustardardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constan)	-0.259	0.304		-0.853	0.395
RISK	1.270	0.286	0.321	4.445	0.000
TA	0.645	0.200	0.205	3.230	0.001
ROI	-1.422	0.364	-0.290	-3.908	0.000
SIZE	0.144	0.049	0.189	2.949	0.004
Variabel dependen : Struktur Modal					

Sumber: *Lampiran 5*

Dari keempat variabel yang dimasukkan dalam model regresi, semuanya menunjukkan hasil yang signifikan. Variabel RISK mempunyai nilai t hitung 4.445 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel TA mempunyai nilai t hitung 3.230 dengan probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel ROI mempunyai nilai t hitung -3.908 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan variabel TA mempunyai nilai t hitung 2.949 dengan probabilitas signifikansi $0,004 < 0,05$.

C. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap 4 (empat) hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diproksikan dengan RISK berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva yang diproksikan dengan TA berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Hasil uji parsial risiko bisnis (RISK) terhadap struktur modal perusahaan diketahui menunjukkan nilai beta 0.321 dan nilai signifikansi

$0.000 < 0.05$ yang artinya risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

Hasil yang didapat adalah nilai risiko bisnis yg kecil yang dihitung menggunakan standar deviasi ROE. Sehingga dengan risiko bisnis yang kecil kebutuhan dana perusahaan lebih mengutamakan menggunakan utang. Nilai mean dari risiko bisnis yang dihitung menggunakan STD ROE penelitian ini sebesar 0.072893 sedangkan hasil mean STD ROE yang dilakukan oleh (Noraya 2014) sebesar 0.1088 yang artinya nilai mean dari penelitian ini kecil.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Hasil uji parsial struktur aktiva (TA) terhadap struktur modal perusahaan diketahui menunjukkan nilai beta 0.205 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ yang artinya struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia Pauline (2015) yang menunjukkan

bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2011) bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Pengaruh struktur aktiva dalam hal ini TA yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan sejalan dengan teori *trade-off (trade-off theory)* dimana perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Menurut Adrianto dan Wibowo (2007) aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Hasil uji parsial profitabilitas (ROI) terhadap struktur modal perusahaan diketahui menunjukkan nilai beta -0.290 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liem, Murhadi dan Sutejo (2013) yang menjelaskan bahwa

profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan maka menyebabkan penurunan terhadap variabel utang dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh profitabilitas dalam hal ini ROI yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Karena perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam perusahaan (laba ditahan) dibandingkan dengan pendanaan dari luar perusahaan (menerbitkan sekuritas, obligasi dan saham). Apabila tidak cukup akan menggunakan utang. Kaitannya dengan risiko bisnis bahwa perusahaan yang memiliki risiko yang kecil masih memungkinkan untuk menggunakan utang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Hasil uji parsial ukuran perusahaan (SIZE) terhadap struktur modal perusahaan diketahui menunjukkan nilai beta 2.949 dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hadianto Bram (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien dengan tanda negatif, dan nilai dari *p-value* menunjukkan angka yang signifikan, itu berarti ukuran berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh ukuran perusahaan dalam hal ini (SIZE) yang menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap struktur modal tidak sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Hasil ini sejalan dengan teori *trade off* dimana perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga struktur modal perusahaan. Dengan ukuran perusahaan positif yang dihitung dengan penjualan maka bisa disimpulkan juga bahwa penjualan dari perusahaan tersebut menggunakan hutang.